

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu dan serta kondisi setempat (Harien, 2013). Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah dan menolak. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial , sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut (dimuat dalam Badan Pusat Statistik).

Diskriminasi gender pada saat ini masih berlangsung diberbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, walaupun ditemukan banyak sekali kemajuan dalam kesetaraan gender pada beberapa dekade terakhir ini. Kesenjangan gender terjadi begitu luas dalam hal akses terhadap kendali atas sumber daya, dalam kesempatan ekonomi, kekuasaan, dan hak bersuara politik. Telah banyak berbagai upaya dilakukan untuk mendorong terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, namun upaya ini masih jauh dari harapan. Pemerintah sendiri, selaku pemegang kekuasaan sudah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menjawab berbagai tantangan terkait dengan permasalahan gender yang ada di negara ini.

Kebijakan “*Pengarusutaman*” gender pada momentum regulasi bagi pemberdayaan perempuan ditandai dengan diundangkannya inpres No.9 Tahun 2000. Inpres ini mengisyaratkan bahwa dalam pembangunan harus dimasukkan analisa gender pada program-program kerja dan seluruh kegiatan instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan program sampai monitoring dan evaluasi program tersebut. Pengarusutaman gender adalah salah satu strategi pembangunan yang dilakukan dengan cara pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan kepentingan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai kehidupan dan pembangunan.

Hal ini tentu menjadi peristiwa penting bagi kaum perempuan dalam memperoleh kesetaraan dan kesamaan akses dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Inpres ini sangat penting karena peran perempuan dalam pembangunan sering disepelekan, terutama di negara-negara berkembang. Posisinya dalam pembangunan selalu dibawah laki-laki (Rosalina, 2007).

Dalam setiap kehidupan tidak terlepas dari peran dan sentuhan perempuan. Peran perempuan sangat beragam dalam kehidupan. Perempuan pekerja bukan

merupakan hal baru dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan perempuan saat ini memiliki peran ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja.

Dengan pemberdayaan perempuan, perempuan akan meningkatkan kemandiriannya. Kemandirian yang dimiliki oleh seorang perempuan, misal sektor ekonomi, bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika hal ini dilakukan oleh perempuan secara tidak langsung, hal itu akan meningkatkan pendapatan per kapita suatu daerah. Dan dengan adanya kewirausahaan sangat penting bagi kaum perempuan. Regulasi ini seharusnya menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, khususnya ekonomi, bahwa kemudahan akses bagi kaum perempuan untuk mandiri melalui kesetaraan dengan laki-laki dalam hal fasilitas wirausaha. Perempuan dengan demikian juga berhak memperoleh perlakuan yang sama dengan laki-laki terhadap akses-akses sumber ekonomi.

Perkembangan dunia dan pengalaman menyajikan hal yang lain untuk perempuan. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui eksistensinya dan menyandang predikat mandiri mengharuskan perempuan menggapai impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan serta posisi yang tinggi dalam pekerjaannya. Hal ini selanjutnya akan memberikan predikat kepada perempuan yang memiliki pekerjaan dengan gelar wanita karier atau perempuan pekerja. Perempuan pekerja adalah perempuan yang bekerja dengan mengandalkan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan.

Saat ini, kesadaran akan kesetaraan gender semakin meningkat. Perempuan telah banyak merambah kehidupan publik yang selama ini didominasi oleh kaum pria. Partisipasi perempuan di dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Kehadiran perempuan pekerja besar manfaatnya dan perlu. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya di rumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat-bakat mereka. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga yang secara otomatis akan meningkatkan kualitas gizi, kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Keluarga sebagai Suatu Unit Sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang paling bertanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga, yang bukan hanya Ibu, Bapak, dan Anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota-anggota lain didalam rumah tangga tersebut. Dengan demikian persoalan didalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota

keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing.

Dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki- laki pencari nafkah didalam suatu rumah tangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga itu. Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang Ibu adalah penanggungjawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang Ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga.

Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin bertambah, sehingga seorang Ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominan bekerja pada sektor informal. Sektor informal yang dimaksud adalah sebagai pelaku usaha mikro. Dengan didukungnya keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Usaha mikro yang dimaksud adalah seorang pedagang dan dimana pedagang ialah orang yang memperjual belikan barang yang tidak di produksi sendiri atau yang di produksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan usaha mikro ini misalnya berdagang dengan modal kecil seperti halnya berjualan sayur-sayuran, buah-buahan, buka lapak baju, buka warung, pedagang kue, dan membuka lapak di pasar. Dari kegiatan tersebut perempuan dapat memenuhi keinginannya untuk meningkatkan ekonomi, sosial, dan fisik keluarganya. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada keluarga yang masih kurang berkecukupan segala sesuatunya, seperti halnya entah itu dari segi ekonomi, sosial, dan fisik keluarga. Karena ketika faktor ekonomi lemah dapat menjadi pemicu konflik dalam keluarga.

Begitu juga yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Pasar Tradisional Srono kabupaten Banyuwangi. Ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan menjadi perempuan pelaku usaha mikro. Dalam hal ini meningkatkan perekonomian keluarga ibu rumah tangga berusaha dengan berdagang sayu-sayuran, buka warung, buka lapak baju, pedagang kue, dan berjualan sayu-sayuran. Dengan melakukan kegiatan usaha mikro tersebut mereka percaya dapat meringankan beban ekonomi keluarga melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah

tangga.

Perkembangan ekonomi menuntut setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Saat ini tidak hanya suami saja yang harus bekerja, tetapi istri juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan yang pada jaman dulu hanya berperan sebagai seorang ibu yang mengurus rumah tangga dan anak-anak, kini mempunyai peran lain yaitu sebagai perempuan yang harus bekerja. Sehingga dalam hal ini perempuan mempunyai peran ganda, di satu sisi perempuan dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, namun di sisi lain, sebagai seorang pendidik atau pengajar yang harus bekerja sesuai dengan standar kinerja dengan menunjukkan *performance* kerja yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya yang dilakukan oleh Jeiskesalaa (2015) tentang peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Tarohan kecamatan Beo kabupaten Kepulauan Talud. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Lena Farida (2011) terkait kontribusi pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal pada ekonomi keluarga di kota pekan baru. Maka dari itu sangat menarik untuk bisa diteliti lebih lanjut, sehingga dapat dibuat rumusan masalah pada studi ini bagaimana peran ganda perempuan pelaku usaha mikro dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Pasar Tradisional Srono Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui peran ganda perempuan pelaku usaha mikro berperan sebagai tulang punggung atau hanya membantu mendukung perekonomian keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran ganda seorang perempuan pelaku usaha mikro kecil dalam mendukung perekonomian keluarga.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pihak Lain

Untuk mengetahui peran ganda perempuan pelaku usaha mikro dalam mendukung perekonomian keluarga tersebut,serta sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

